



---

## Hubungan Pengetahuan Wirausaha Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Dengan Minat Membuka Usaha *Bakery* SMK Panca Budi 2 Medan

Annisa Rizki<sup>1</sup>, Ana Rahmi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Alumni Prodi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Medan, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Medan, Indonesia

E-mail : annisarizki@gmail.com

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengetahuan wirausaha, (2) hasil belajar mata pelajaran produktif, (3) minat membuka usaha *bakery*, (4) hubungan pengetahuan wirausaha dengan minat membuka usaha *bakery* siswa, (5) hubungan hasil belajar mata pelajaran produktif dengan minat membuka usaha *bakery* siswa, (6) hubungan pengetahuan wirausaha dan hasil belajar mata pelajaran produktif dengan minat membuka usaha *bakery* siswa. Desain penelitian adalah deskriptif korelasional. Lokasi penelitian di SMK Panca Budi 2 Medan, Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Tata boga kelas XII dengan jumlah 34 orang dan sampel penelitian adalah keseluruhan populasi. Waktu penelitian mulai bulan Juli-Oktober Tahun 2015. Data pengetahuan wirausaha dan hasil belajar mata pelajaran produktif dikumpulkan dengan menggunakan tes sedangkan untuk minat membuka usaha *bakery* dikumpulkan dengan menggunakan angket. Teknik analisis data secara deskriptif data dengan uji kecenderungan, uji persyaratan analisis dengan uji normalitas dan uji linearitas dan keberartian persamaan regresi ganda, uji hipotesis dengan uji korelasi product moment, parsial dan uji koefisien korelasi ganda.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan pengetahuan wirausaha siswa termasuk kategori cenderung tinggi sebesar 47,05%; Tingkat kecenderungan hasil belajar mata pelajaran produktif siswa termasuk kategori cenderung sedang sebesar 58,82%; Tingkat kecenderungan minat membuka usaha *bakery* siswa termasuk kategori cenderung sedang sebesar 100%; Hasil analisis korelasi parsial terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan wirausaha dengan minat membuka usaha *bakery* dengan nilai ( $r_{x_1} = 0,933 > r_t = 0,339; 5\%$ ); Hasil analisis korelasi parsial terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hasil belajar produktif dengan minat membuka usaha *bakery* dengan nilai ( $r_{x_2} = 0,962 > r_t = 0,339; 5\%$ ); Berdasarkan uji korelasi ganda terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan wirausaha dan hasil belajar produktif dengan minat membuka usaha *bakery* dengan nilai  $R = 0,966$  sehingga koefisien korelasi ganda diperoleh  $F_{tabel} = 3,34$  dan  $F_{hitung} = 5,84$  dimana  $F_{hitung} > F_{tabel} (216,383 > 3,32)$  pada taraf signifikan 5% berarti. Maka dapat disimpulkan semakin tinggi pengetahuan wirausaha dan semakin baik hasil belajar mata pelajaran produktif maka semakin tinggi minat membuka usaha *bakery*.

**Kata Kunci : Pengetahuan, Wirausaha, Usaha *Bakery***

---

### ABSTRACT

This study aims to determine (1) entrepreneurial knowledge, (2) learning outcomes of productive subjects, (3) interest in opening a bakery business, (4) the relationship between entrepreneurial knowledge and interest in opening a bakery business for students, (5) the relationship between learning outcomes of productive subjects with an interest in opening a bakery business for students, (6) the relationship between entrepreneurial knowledge and learning outcomes of productive subjects with the interest in opening a bakery business for students. The research design was descriptive correlational. Research location at SMK Panca Budi 2 Medan. The population of this study were all students of culinary class XII with a total of 34 people and the research sample was the entire population. The research time was from July to October 2015. Data on entrepreneurial knowledge and learning outcomes of productive subjects were collected using tests, while for the interest in opening a bakery business, they were collected using a questionnaire. The data analysis technique is descriptive data using trend test, analysis requirements test with normality test and linearity test

and the meaning of multiple regression equations, hypothesis testing with product moment correlation test, partial and multiple correlation coefficient test.

Based on the results of the study, it shows that the level of student entrepreneurial knowledge tendencies is in the high category of 47.05%; The level of tendency of student learning outcomes in the category of medium tended to be 58.82%; The level of interest in opening a bakery business for students is in the moderate category of 100%; The results of the partial correlation analysis showed a positive and significant relationship between entrepreneurial knowledge and interest in opening a bakery business with a value ( $r_{x1} = 0.933 > r_t = 0.339$ ; 5%); The results of the partial correlation analysis have a positive and significant relationship between productive learning outcomes and the interest in opening a bakery business with a value ( $r_{x2} = 0.962 > r_t = 0.339$ ; 5%); Based on the multiple correlation test, there is a positive and significant relationship between entrepreneurial knowledge and productive learning outcomes with the interest in opening a bakery business with a value of  $R = 0.966$  so that the multiple correlation coefficient is obtained  $F_{table} = 3.34$  and  $F_{count} = 5.84$  where  $F_{count} > F_{table}$  ( $216.383 > 3.32$ ) at a significant level of 5% means. So it can be concluded that the higher the entrepreneurial knowledge and the better the learning outcomes of productive subjects, the higher the interest in opening a bakery business.

**Keywords: Knowledge, Entrepreneurship, Bakery Business**

---

## PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian dalam Sistem Pendidikan Nasional mempunyai tujuan, menyiapkan peserta didik agar menjadi siswa yang berkompoten, mampu bekerja mandiri, menyiapkan peserta didik agar mampu berkompotensi, membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan (Lukmayanti, 2012). Berdasarkan tujuan SMK, maka dalam proses belajar siswa SMK diharapkan dapat menguasai materi pelajaran baik secara teori maupun secara praktek, supaya dapat mandiri dengan penerapan ilmu yang yang diperoleh. SMK Panca Budi 2 Medan merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang terdiri dari jurusan Akuntansi dan Perkantoran. Dalam pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan, pengetahuan wirausaha telah diberikan mulai dari awal sampai akhir pendidikan. Faktor pengetahuan dapat diukur dari hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku yang dapat diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan (Purwanto, 2009). Kemampuan yang diperoleh siswa setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, dan

keterampilan siswa sehingga lebih baik dari sebelumnya merupakan tujuan dari hasil belajar. Pembelajaran yang mempelajari kemampuan khusus sesuai dengan program keahlian yang dipilih siswa berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik merupakan kompetensi yang terdapat dalam mata pelajaran produktif.

Mata pelajaran produktif adalah segala mata pelajaran yang dapat membekali pengetahuantechnik dasar keahlian kejuruan. Pengetahuan wirausaha dan keterampilan mengolah suatu produk merupakan salah satu faktor pemicu minat berwirausaha (Saiman dalam Yulianingsi 2013). Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan dengan kebutuhan sendiri. Minat membuka usaha adalah pilihan aktivitas seseorang karena merasa tertarik, senang dan berkeinginan untuk membuka usaha serta berani mengambil resiko untuk meraih kesuksesan. Dalam pembelajaran mata pelajaran muatan lokal kelas XI jurusan Akutansi dan Perkantoran tahun ajaran 2014/2015 diperoleh data bahwa Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran muatan lokal adalah 75, nilai rata-rata yang diperoleh siswa 80% diatas KKM. Hal ini mengindikasi bahwa

proses belajar sudah optimal merujuk pada tingginya jumlah hasil belajar siswa diatas KKM. Selain itu dalam pembelajaran mata pelajaran muatan lokal minat siswa berwirausaha ditumbuhkan dengan menjual produk hasil pengolahan kue dan roti.

## **METODE**

### **Desain, Tempat, dan Waktu**

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah memang ada (Arikunto,2010). Lokasi penelitian ini dilaksanakan SMK Panca Budi 2 Medan yang beralamat di jalan Jend. Gatot Subroto, KM. 4,5 Medan. Waktu penelitian pada bulan Juli- Oktober 2015.

### **Jumlah Dan Cara Penarikan Sampel**

Menurut Arikunto (2006), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini jumlah populasi yaitu seluruh siswa kelas XII akuntansi dan administrasi perkantoran SMK Panca Budi 2 Medan Tahun Ajaran 2015/ 2016. Sebanyak 34 siswa yang tersebar dalam 2 kelas. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. (Sugiyono, 2011). Apabila subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2010). Sesuai dengan pendapat tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 34 orang siswa.

### **Cara Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini data untuk tingkat pengetahuan wirausaha dan hasil

belajar produktif kompetensi pengetahuan pengolahan adonan roti diperoleh melalui test(pertanyaan), sedangkan data untuk minat membuka usaha *bakery* dikumpulkan melalui angket. Jumlah soal dari tes yang disusun untuk menjangkau pengetahuan wirausaha adalah sebanyak 50 soal, Tes Muatan Lokal adalah sebanyak 40 soal dan Jumlah angket yang disusun untuk menjangkau minat membuka usaha adalah sebanyak 50 soal.

### **Pengolahan Dan Analisis Data**

Setelah semua data dikumpulkan, maka data tersebut ditabulasi dan diolah sesuai dengan tujuan penelitian dan selanjutnya dianalisis secara statistik. Data Penelitian terlebih dahulu dihitung distribusi frekuensi, besaran nilai rata-rata hitung ( $M$ ) dan besaran deviasi ( $S_{di}$ ). Untuk mengetahui kategori kecenderungan dari data penelitian maka dilakukan uji kecenderungan. Penelitian ini bersifat korelasional (hubungan), untuk itu data yang akan dikorelasikan harus memiliki dua syarat yaitu data distribusi normal dan variabel  $X$  dengan Variabel  $Y$  menunjukkan gejala linear, untuk itu diadakan uji normalitas dan linieritas. Persamaan regresi ganda digunakan untuk mengetahui besar arah dan hubungan antara pengetahuan wirausaha dan hasil belajar produktif dengan minat membuka usaha *bakery* serta untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel bebas dan terikat dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2010), setelah didapat uji persyaratan analisis maka langkah selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis, sebelum menguji hipotesis terlebih dahulu dihitung besarnya antar variabel dengan menggunakan korelasi product moment, kemudian untuk menemukan korelasi murni terlepas dari pengaruh variabel lain, dilakukan pengontrolan salah satu variabel. Rumus

yang digunakan untuk menganalisis hal ini adalah korelasi parsial.

## HASIL

### Deskripsi Data Hasil Penelitian

#### 1. Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan Wirausaha ( $X_1$ )

Berdasarkan hasil penelitian ini, distribusi frekuensi variabel pengetahuan wirausaha diperoleh skor tertinggi 98 dan skor terendah 39, dengan rata-rata ( $M$ ) = 72, 32 dan ( $Sd$ ) = 2,245. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat distribusi frekuensi kelas interval Pengetahuan Wirausaha pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan Wirausaha ( $X_1$ )

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	39 – 48	1	2,94
2	49 – 58	3	8,82
3	59 – 68	9	26,47
4	69 – 78	10	29,41
5	79 – 88	8	23,52
6	89 – 98	3	8,82
<b>TOTAL</b>		34	100

Berdasarkan Tabel 1 variabel Pengetahuan Wirausaha ( $X_1$ ) maka dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi kelas interval 69-78 sebanyak 29,41 persen, kemudian kelas interval 59-68 sebanyak 26,4 persen, kelas interval 59-68 sebanyak 23,52 persen, dan distribusi frekuensi rendah masing-masing kelas 2 dan 6 interval 49-58 dan 89-98 sebanyak 8,82 persen, selanjutnya distribusi frekuensi terendah a kelas 1 interval 39-48 sebanyak 2,94 persen.

#### 2. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif ( $X_2$ )

Berdasarkan hasil penelitian ini, distribusi frekuensi variabel hasil belajar mata pelajaran produktif diperoleh skor

tertinggi 97 dan skor terendah 47, dengan rata-rata ( $M$ ) = 75,11 dan ( $Sd$ ) = 25,5. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat distribusi frekuensi kelas interval Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif ( $X_2$ ) pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif ( $X_2$ )

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	47-55	2	5,88
2	56-64	3	8,82
3	65-73	10	29,41
4	74-82	9	26,4
5	83-91	7	20,5
6	92-100	3	8,82
<b>TOTAL</b>		34	100

Berdasarkan Tabel 2 distribusi variabel Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif ( $X_2$ ) diatas maka dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi kelas interval 65-73 sebanyak 29,4 persen, kemudian kelas interval 74-82 sebanyak 26,4 persen, selanjutnya kelas interval 83-91 sebanyak 26,4 persen, dan distribusi frekuensi kelas interval rendah, masing-masing dengan interval 56-64 dan 92-100 sebanyak 8,82 persen, selanjutnya distribusi frekuensi kelas interval terendah 57-55 sebanyak 5,88 persen.

#### 3. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Membuka Usaha *Bakery* ( $Y$ )

Berdasarkan hasil penelitian ini, distribusi frekuensi variabel minat membuka usaha *bakery* diperoleh skor tertinggi 142 dan skor terendah 107, dengan rata-rata ( $M$ ) = 124,5 dan ( $Sd$ ) = 0,711 Untuk lebih jelasnya dapat dilihat distribusi frekuensi kelas interval Minat Membuka Usaha *Bakery* ( $Y$ ) Pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Minat membuka Usaha *Bakery* (Y)

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	107-112	3	8,82
2	113-118	5	14,7
3	119-124	9	26,47
4	125-130	9	26,47
5	131-136	5	14,7
6	137-142	3	8,82
<b>TOTAL</b>		34	100

Berdasarkan Tabel 3 distribusi skor variabel Minat Membuka Usaha Bakery (Y) tersebut maka dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi kelas interval 119-124 dan 125-130 masing-masing sebanyak 26,47 persen, selanjutnya kelas interval 113-118 dan 131-136 masing-masing sebanyak 14,7 persen, dan distribusi frekuensi kelas interval terendah terdapat pada kelas interval 107-112 dan 137-142 masing-masing sebanyak 8,83 persen.

### Tingkat Kecenderungan Tingkat Kecenderungan Pengetahuan Wirausaha (X<sub>1</sub>)

Untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan Pengetahuan Wirausaha (X<sub>1</sub>), digunakan harga rata-rata ideal (Mi) dan standard deviasi ideal (Sdi). Dari hasil perhitungan Mi sebesar 50 dan Sdi sebesar 17. Tingkat kecenderungan pengetahuan wirausaha siswa di SMK Panca Budi 2 Medan termasuk dalam kategori cenderung tinggi sebesar 47,05 kategori cenderung sedang sebesar 38,23 persen, dan kategori cenderung kurang sebesar 5,88 persen.

### Tingkat Kecenderungan Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif (X<sub>2</sub>)

Untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif (X<sub>2</sub>), digunakan harga rata-rata ideal (Mi) dan standard deviasi ideal (Sdi). Dari hasil perhitungan Mi sebesar 50 dan Sdi sebesar 17. Tingkat kecenderungan hasil belajar mata pelajaran produktif siswa SMK Panca Budi 2 Medan termasuk dalam kategori cenderung sedang sebesar 58,82 persen, kategori cenderung tinggi sebesar 38,23 persen, dan katagori cenderung kurang sebesar 2,94 persen.

### Tingkat Kecenderungan Minat Membuka Usaha Bakery (Y)

Untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan Minat Membuka Usaha Bakery (Y), digunakan harga rata-rata ideal (Mi) dan standard deviasi ideal (Sdi). Dari hasil perhitungan Mi sebesar 100 dan Sdi sebesar 33. Minat Membuka Usaha Bakery siswa SMK Panca Budi 2 Medan termasuk dalam kategori cenderung sedang sebesar 100 persen

### Uji Prasyarat Analisis Uji Normalitas

Salah satu persyaratan analisis yang harus dipenuhi agar dapat mempergunakan analisis regresi adalah sebaran data dari setiap variabel harus normal. Pengujian normal tidaknya sebaran data dilakukan dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat (X<sup>2</sup>). Syarat normal dipenuhi jika  $\chi^2_{hit} < \chi^2_{tabel}$ . Dalam penelitian ini ditetapkan taraf signifikansi 5 % ( $\alpha=0,05$ ) dengan derajat kebebasan jumlah interval (kelas) dikurangi 1, dalam hal ini jumlah kelas adalah 6, berdasarkan pada kelas interval kurva normal sehingga derajat kebebasan (db) = 5. Uji normalitas data setiap variabel penelitian diperoleh apabila  $X_{hitung} < X_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data ketiga variabel berdistribusi normal.

### Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui linier tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hal ini dilakukan untuk memenuhi syarat dalam rangka menggunakan teknik analisis data untuk menguji hipotesis. Dalam penelitian ini hipotesis yang diuji yaitu pengetahuan wirausaha ( $X_1$ ) dengan minat membuka usaha *bakery* (Y), hasil belajar mata pelajaran produktif ( $X_2$ ) dengan minat membuka usaha *bakery* (Y) dan hubungan secara bersama-sama antara pengetahuan wirausaha ( $X_1$ ) dan hasil belajar mata pelajaran produktif ( $X_2$ ) dengan minat membuka usaha *bakery* (Y). Dalam hal ini ada dua variabel bebas yang diduga mempengaruhi terikat. Oleh Karena itu ada dua persamaan regresi yang perlu diuji kelinieritas dan keberartiannya masing-masing.

#### Minat Membuka Usaha Bakery (Y) atas Pengetahuan Wirausaha( $X_1$ )

Hasil analisis varians yang menguji kelinieran dan keberartian persamaan regresi antara Minat membuka Usaha *Bakery* (Y) atas Pengetahuan Wirausaha ( $X_1$ ), diperoleh  $f_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% ( $\alpha=0,05$ ) adalah 4,15 sedangkan  $f_{hitung} = 450,89$ . Ternyata  $F_h > F_t$  yaitu ( $271,57 > 4,15$ ) sehingga persamaan regresi Y atas  $X_1$  adalah berarti. Dengan Demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan  $Y = 81,422 + 0,582X_1$  mempunyai Keberartian. Demikian pula dengan  $f_t$  dengan dk (Pembilang 16 : penyebut 16) pada  $\alpha = 0,05$  adalah 2,33 sedangkan  $f_h = 1,53$  sehingga  $f_h < f_t$  yaitu  $1,53 < 2,33$  sehingga persamaan regresi Y atas  $X_1$  adalah Linier.

#### Minat Membuka Usaha Bakery (Y) atas Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif ( $X_2$ )

Hasil analisis varians yang menguji kelinieran dan keberartian persamaan regresi antara Minat Membuka Usaha *Bakery* (Y) atas Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif ( $X_2$ ). Diperoleh  $f_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% ( $\alpha=0,05$ ) adalah 4,15 sedangkan  $f_{hitung} = 542,928$ . Ternyata  $F_h > F_t$  yaitu ( $542,98 > 4,15$ ) sehingga persamaan regresi Y atas  $X_2$  adalah berarti. Dengan Demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan  $Y = 70,723 + 0,723 X_2$  mempunyai Keberartian. Demikian pula dengan  $f_t$  dengan dk (Pembilang 13 : penyebut 19) pada  $\alpha = 0,05$  adalah 2,60 sedangkan  $f_{hitung} = 1,897$  sehingga  $f_h < f_t$  yaitu ( $1,897 < 2,60$ ) sehingga persamaan regresi Y atas  $X_2$  adalah Linier.

### Uji Hipotesis Penelitian

Sebelum menguji hipotesis terlebih dahulu dihitung besarnya antar variabel dengan menggunakan korelasi Product Moment.

#### 1. Koefisien Korelasi Product Moment Pengetahuan Wirausaha ( $X_1$ ) Dengan Minat Membuka Usaha Bakery (Y)

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu menghitung besar koefisien antar variabel menggunakan rumus teknik korelasi produk moment dan diperoleh harga koefisien korelasi yang menunjukkan adanya hubungan antara Pengetahuan Wirausaha dengan Minat Membuka Usaha *Bakery* siswa dimana diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,933 dan  $r_{tabel}$  pada  $n = 34$  diperoleh sebesar 0,339. Dengan demikian  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,933 > 0,339$ . Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara Pengetahuan Wirausaha dengan Minat Membuka Usaha *Bakery* siswa SMK Panca Budi 2 Medan artinya semakin tinggi pengetahuan wirausaha maka minat

membuka usaha *bakery* siswa akan semakin tinggi.

## 2. Korelasi Korelasi product Moment Antara Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif (X<sub>2</sub>) Dengan Minat Membuka Usaha *Bakery* (Y)

Hasil analisis korelasi Product Moment hasil belajar Mata Pelajaran Produktif dengan Minat Membuka Usaha *Bakery* siswa diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,962 dan  $r_{tabel}$  pada  $n = 34$  diperoleh sebesar 0,339. Dengan demikian  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,962 > 0,339$ . Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif dengan Minat Membuka Usaha *Bakery* Siswa SMK Panca Budi 2 Medan artinya semakin tinggi hasil belajar mata pelajaran produktif siswa maka minat membuka usaha *bakery* siswa akan semakin tinggi.

Setelah mendapatkan harga koefisien product moment selanjutnya uji hipotesis penelitian pertama dan kedua digunakan teknik korelasi parsial dimaksud untuk menghitung koefisien korelasi murni antar variabel bebas (prediktor) dengan variabel terikat (kriterium). Sedangkan untuk uji hipotesis penelitian ketiga menggunakan teknik korelasi ganda.

## 3. Hubungan Antara Pengetahuan Wirausaha (X<sub>1</sub>) dengan Minat Membuka Usaha *Bakery* (Y)

Untuk melihat hubungan secara murni antara variabel bebas dan variabel terikat dengan mengontrol salah satu variabel bebas lainnya digunakan analisis statistik korelasi parsial

Jika Pengetahuan Wirausaha di dikontrol koefisien korelasi parsial antara Minat Membuka Usaha *Bakery* siswa maka hasil  $r_{y.1.2}$  adalah sebesar 0,347 dengan  $r_{tabel}$  sebesar 0,339 dan harga  $t_{hitung} = 2,436$ ,  $t_{tabel} = 2,042$  dengan  $dk = 1 : 34$ . Sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$

yaitu  $2,436 > 2,042$ . Berdasarkan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis, hipotesis pertama menyatakan hubungan positif dan berarti antara Pengetahuan Wirausaha (X<sub>1</sub>) dengan Minat Membuka Usaha *Bakery* (Y) dapat **diterima**.

## 4. Hubungan Antara Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif (X<sub>2</sub>) dengan Minat Membuka Usaha *Bakery* (Y)

Untuk melihat hubungan secara murni antara variabel bebas dan variabel terikat dengan mengontrol salah satu variabel bebas lainnya digunakan analisis statistik korelasi parsial.

Jika Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif dikontrol koefisien korelasi parsial antara Minat Membuka Usaha *Bakery*  $r_{y.1.2}$  adalah sebesar 0,714 dengan  $r_{tabel}$  sebesar 0,339 dan harga  $t_{hitung} = 7,573$ ,  $t_{tabel} = 2,042$  dengan  $dk = 1 : 34$ . Sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $7,573 > 2,042$ . Berdasarkan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis, hipotesis kedua yang menyatakan hubungan positif dan berarti antara Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif (X<sub>2</sub>) dengan Minat Membuka Usaha *Bakery* (Y) dapat **diterima**.

## 5. Hubungan antara Pengetahuan Wirausaha (X<sub>1</sub>) dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif (X<sub>2</sub>) dengan Minat Membuka Usaha *Bakery* (Y).

Untuk menguji hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan dan signifikan antara Pengetahuan Wirausaha (X<sub>1</sub>) dan Hasil Belajar Mata pelajaran Produktif (X<sub>2</sub>) dengan Minat Membuka Usaha *Bakery* (Y), digunakan analisis Korelasi Ganda. Untuk menguji keberartian persamaan regresi ganda digunakan rumus analisis regresi linier persamaan regresi ganda berarti apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ .

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa koefisien regresi ganda untuk  $Y = 72,397 + 0,166 X_1 + 0,530X_2$  didapatkan hasil perhitungan ternyata  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan dk (2:32) pada  $\alpha = 0,05$  yaitu ( $216,383 > 3,30$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi antara variabel Pengetahuan Wirausaha ( $X_1$ ) dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif ( $X_2$ ) dengan Minat Membuka Usaha *Bakery* (Y) yaitu  $Y = 76,98 + 0,331 X_1 + 1,621X_2$  adalah **berarti** pada  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian terdapat korelasi linier positif dan berarti antara Pengetahuan Wirausaha ( $X_1$ ) dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif ( $X_2$ ) dengan Minat Membuka Usaha (Y) dari siswa Kelas XII SMK Panca Budi 2 Medan. Berdasarkan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis, Hipotesis Ketiga yang menyatakan ada korelasi yang positif berarti antara Pengetahuan Wirausaha ( $X_1$ ) dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif ( $X_2$ ) dengan Minat Membuka Usaha *Bakery* (Y) dapat diterima artinya terdapat hubungan antara Pengetahuan Wirausaha dan Hasil Belajar Mata Pelajaran produktif dengan Minat Membuka Usaha *Bakery* siswa Kelas XII SMK Panca Budi 2 Medan.

Kemudian dari perhitungan diperoleh koefisien determinasi (R) sebesar  $= 0,966$ . Minat Membuka Usaha *Bakery* (Y) dapat dijelaskan oleh Pengetahuan Wirausaha ( $X_1$ ) dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif ( $X_2$ ) sehingga dapat diketahui koefisien korelasi ganda  $R = 0,966$ .

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, yang diperoleh dari analisis deskriptif bahwa untuk tingkat kecenderungan masing-masing variabel penelitian tingkat kecenderungan Pengetahuan Wirausaha ( $X_1$ ) termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menguasai teori kewirausahaan sudah baik, namun masih

sangat diperlukan upaya untuk mengembangkan pengetahuan wirausaha siswa.

Tingkat kecenderungan Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif ( $X_2$ ) termasuk dalam kategori sedang. Namun masih sangat diperlukan upaya untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menguasai disiplin ilmu produktif dan meningkatkan keahlian di bidangnya.

Tingkat kecenderungan Minat Membuka Usaha *Bakery* (Y) termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa dalam membuka usaha masih perlu ditingkatkan.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Pengetahuan Wirausaha dengan Minat Membuka Usaha *Bakery* siswa SMK Panca Budi 2 Medan, kemudian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Hasil belajar Mata Pelajaran Produktif dengan Minat Membuka Usaha *Bakery* siswa SMK Panca Budi 2 Medan dan terdapat hubungan yang positif dan signifikan Antara Pengetahuan Wirausaha Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif dengan Minat Membuka Usaha *Bakery* siswa SMK Panca Budi 2 Medan. hal tersebut menunjukkan bahwa, pengetahuan wirausaha siswa merupakan suatu faktor yang berhubungan dengan Minat Membuka Usaha *Bakery* siswa, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan wirausaha siswa berperan untuk meningkatkan minat membuka usaha *bakery* siswa, hasil belajar mata pelajaran produktif merupakan suatu faktor yang berhubungan dengan minat membuka usaha *bakery*. Karena semakin baik hasil belajar mata pelajaran produktif siswa maka minat membuka usaha *bakery* siswa semakin tinggi, Pengetahuan wirausaha siswa dan hasil belajar mata pelajaran siswa secara bersama-sama merupakan faktor yang

berhubungan dengan minat membuka usaha *bakery* siswa yang menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan wirausaha dan semakin tinggi hasil belajar mata pelajaran produktif siswa maka minat membuka usaha *bakery* siswa tersebut akan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Gita Permanasari (2012), dengan judul Hubungan Hasil Belajar Pengolahan Masakan Oriental dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas IX SMK Negeri 6 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan berarti antara hasil belajar masakan Oriental dan prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha.

Selain itu Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Sapriana (2010), dengan judul Hubungan Hasil Belajar Praktik Lapangan Kerja Dengan Minat Berwirausaha Bidang Boga Siswa SMK Negeri 3

Tanjung Balai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara Hasil Belajar Praktik Lapangan Kerja terhadap minat berwirausaha Bidang Boga SMK Negeri 3 Tanjung Balai.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat kecenderungan pengetahuan wirausaha SMK Panca Budi 2 termasuk dalam kategori cenderung tinggi dengan persentase sebesar 47,05%. Dengan Mi sebesar 50 dan Sdi sebesar 17.
2. Tingkat kecenderungan hasil belajar mata pelajaran produktif SMK Panca Budi 2 masuk dalam kategori cenderung sedang dengan persentase sebesar 58,82%. Dengan Mi sebesar 50 dan Sdi sebesar 17.

3. Tingkat kecenderungan minat membuka usaha *bakery* SMK Panca Budi 2 masuk dalam kategori cenderung sedang dengan persentase sebesar 100%. Dengan Mi sebesar 100 dan Sdi sebesar 33.
4. Hasil terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Pengetahuan Wirausaha dengan Minat Membuka Usaha *Bakery* dengan nilai ( $r_{y.1} = 0,933 > r_t = 0,339$ ); pada taraf signifikan 5%). Artinya semakin tinggi pengetahuan wirausaha siswa maka semakin tinggi minat siswa membuka usaha *bakery*.
5. Hasil analisis terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif dengan Minat Membuka Usaha *Bakery* dengan nilai koefisien korelasi ( $r_{y.1} = 0,962 > r_t = 0,339$ ; pada taraf signifikan 5%). Artinya semakin tinggi hasil belajar mata pelajaran produktif siswa maka semakin tinggi minat siswa membuka usaha *bakery*.
6. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Pengetahuan Wirausaha dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif dengan Minat Membuka Usaha *Bakery* dengan nilai uji korelasi ganda dengan nilai  $R = 0,966$ . Sehingga diperoleh  $F_{tabel} = 3,32$  dan  $F_{hitung} = 223,33$  dimana  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $216,283 > 3,32$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi ganda pada taraf signifikansi 5%, beraka dapat disimpulkan semakin tinggi Pengetahuan Wirausaha dan semakin tinggi Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa maka semakin tinggi Minat Membuka Usaha *Bakery* siswa.

## REFERENSI

- Alma, Buchari. 2011. Kewirausahaan. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi aksara
- Arikunto S. 2006. Prosedur Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto S. 2009. Prosedur Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto S. 2010. Prosedur Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto S 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Diana dkk 2010. Restoranr Jilid 1 Untuk SMK. Direktorat Pembinaan Sekolahmenengah Kejuruan : Direktorat jendral Menejemenn Pendidikan Dasar Dan Menengah, Departement Pendidikan Nasional
- Hendro.2010. Kewirausahaan Untuk SMK Dan MAK Kelas 1. Jakarta: Erlangga
- Nurdiansyah, Bambang 2011. Hubungan Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar Las Dasar Dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Bidang Keahlian Teknik Permesinan Di SMK N 1 Percut Sei Tuan TP 2011/2012. Medan: Skripsi Penelitian UNIMED
- Prihastuti dkk 2010. Restoranr Jilid 1 Untuk SMK. Direktorat Pembinaan Sekolahmenengah Kejuruan : Direktorat jendral Menejemenn Pendidikan Dasar Dan Menengah, Departement Pendidikan Nasional.
- Situmorang, Remika. 2013. Pengetahuan Bahan Makanan Terhadap Hasil Belajar Makanan Oriental Di SMK Putra Anda Binjai Medan: Skripsi Penelitian
- Slameto. 2010. Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2010. Metoda Statistika. Bandung: Tarsito Bandung
- Sugiyono, 2011 .Statistika untuk penelitian. Bandung : CV. Alfabeta
- Sukmadinata. 2012. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sudjana. 2005. Metoda Statistika. Bandung: Tarsito Bandung
- Purwanto. 2009. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yulianingsi 2013. *Analisis Minat Berwirausaha SMK Negeri 6 Yogyakarta* Yogyakarta.